

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asma Nadia merupakan salah seorang penulis perempuan Indonesia yang produktif dengan menghasilkan karya lebih dari 49 buku. Sejak 2009, Asma Nadia menjadi CEO Asma Nadia *Publishing House* yang menerbitkan buku-buku *best seller* dirinya seperti *Assalamu'alaikum Beijing*, *Sakinah Bersamamu*, *No Excuse!*, *Salon Kepribadian*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, *The Jilbab Traveler* dan *Surga Yang Tak Dirindukan* (Nadia, 2014:298).

Asma Nadia juga pernah aktif dalam Forum Lingkar Pena (FLP) pada tahun 1997, forum ini berdiri tanggal 22 Februari 1997 dan Helvy Tiana Rosa terpilih sebagai Ketua Umum pertama FLP. Saat itu anggotanya hanya 30 orang, di FLP banyak acara rutin pekanan dan bulanan berkaitan tentang penulisan untuk anggota, dengan mengundang beberapa pakar di bidang tersebut dan mengadakan bengkel penulisan. Anggota FLP bukan hanya dari kalangan Intelektual, namun masyarakat umum yang sesuai dengan visi FLP untuk membangun kumpulan penulis berkualitas Indonesia. Misi dari FLP ini untuk menjadi tempat bagi penulis meningkatkan produktivitasnya dalam menerbitkan karya dan menjadi tempat bagi penulis baru untuk belajar dalam kepenulisan. (<https://flpkita.wordpress.com/about/sejarah-forum-lingkar-pena-2/>).

Asma Nadia menjadi salah satu penulis muslim yang menulis karya lebih menonjolkan karakter tokoh seorang muslimah dan sisi kebaikan atau religius. Hal ini selalu menjadi ciri khas di setiap karya Asma Nadia, misalnya novel

Jilbab Traveler merupakan karya Asma Nadia yang bercerita tentang muslimah, namun Asma Nadia membuat tema yang berbeda dari novel sebelumnya. Pada *Jilbab Traveler* Asma Nadia menceritakan perjalanan muslimah ke berbagai negara di belahan dunia. Novel *Assalamu'alaikum Beijing* juga bercerita tentang kehidupan wanita sebagai muslimah sejati, pengkhianatan cinta dengan menghadirkan orang ketiga dalam rumah tangga. Hal ini juga merupakan ciri Asma Nadia dalam membuat plot dari karyanya. Beberapa orang berkomentar tentang karya Asma Nadia, bahwa Asma Nadia memperjuangkan dakwah Islam dalam setiap karya-karyanya (<http://www.zakyzr.com/2015/05/duh-mbak-asma-nadia.html?m=1>). Hal ini terbukti bahwa disetiap isi karyanya, Asma Nadia selalu menyelipkan beberapa hadist atau kutipan-kutipan Al-Qur'an sebagai bentuk dakwah melalui karya.

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini diterbitkan pada tahun 2014 oleh Asma Nadia *Publishing House* dan merupakan salah satu novel *best seller*. Hal ini ditandai dengan cetakan novel telah mencapai dua puluh cetakan yang hanya berjarak satu tahun (dari Juni 2014 hingga Juni 2015). Novel ini juga diadaptasi menjadi sebuah film pada tahun 2015 dengan judul yang sama, *Surga Yang Tak Dirindukan*. Selain itu, yang membuat penulis tertarik memilih novel dari Asma Nadia karena ia sebagai penulis wanita Indonesia telah banyak mendapat penghargaan nasional maupun internasional. Hal ini tertulis pada halaman sampul belakang novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, Penulis Pemenang Adikarya IKAPI (2000, 2001, 2005), Novelis terbaik IBF Award 2008, Penulis Fiksi Terfavorit (Good Reads Indonesia 2011), Delapan Kebanggaan Bangsa Pilihan Yahoo!

(2011), *The 500 Most Influential Muslims In the World* (2012, 2013), International Writing Program (Lowa, 2013) dan *Perempuan Inspiratif Wardah Beauty* (2015).

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini pernah diterbitkan dengan judul *Istana Kedua* pada tahun 2007. Perubahan judul ini bukan dimaksudkan untuk memberi kesan baru bagi novel yang diterbitkannya kembali dengan judul *Surga Yang Tak Dirindukan*. Judul *Surga yang Tak Dirindukan* lebih mewakili isi cerita karena seorang istri yang merasa dikhianati dan suaminya menikah lagi akan merasa kehilangan kesan surga di rumahnya sendiri. Rumah yang dulu berwarna bagaikan penampakan surga dalam sebuah dongeng, seolah berubah menjadi kelam. Rumah adalah surga, *baiti jannati* dan seorang istri adalah ratu bagi rumah tangganya (Nadia, 2014: VII).

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini menyajikan dua kisah permasalahan wanita. Pertama, bercerita tentang poligami yang dilihat dari sisi istri pertama dan istri kedua. Kedua, bercerita tentang wanita keturunan China yang menjadi korban cemooh teman-temannya hingga ia mengalami pelecehan seksual. Kekurangan dari novel ini terlihat pada alur akhir cerita, penulis tidak menjelaskan bagaimana akhir dari cerita novel ini, cerita ini dibiarkan menggantung, seperti akan ada sambungan cerita dari novel ini.

Poligami merupakan fenomena yang telah banyak terjadi dari zaman dahulu hingga sekarang. Poligami menurut kebudayaan terbagi atas 'Poligini' dan 'Poliandri'. Poligini adalah perkawinan seorang laki-laki dengan dua orang wanita atau lebih, sedangkan poliandri adalah dua orang laki-laki atau lebih dapat

bersama-sama menggauli seorang wanita secara seksual (Keesing, 1981: 16). Poligami menurut ajaran Islam, sesuai dengan latar dan situasi dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan salah satu solusi dalam memecahkan berbagai persoalan yang berbenturan dengan kondisi perempuan (As-Sya'rawi, 2003: 184). Praktik poligami tidak pernah diperintahkan/diwajibkan Allah kepada kaum laki-laki, tapi diperbolehkan sesuai dengan syariat-syariat Islam.

Penulis akan mengkaji bagaimana konflik batin tokoh perempuan sebagai tokoh utama dalam novel ini. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian (Nurgiantoro, 1994:176-177).

Tokoh utama dalam sebuah novel, mungkin saja lebih dari 1 orang, walau kadar keutamaannya tidak selalu sama, keutamaan tersebut ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan, dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 1994: 177). Sama halnya dengan tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini, memiliki lebih dari satu tokoh utama perempuan yaitu Arini dan Mei Rose.

Konflik batin yang terjadi antara kedua tokoh utama ini tidaklah sama. Arini mengalami konflik dalam batinnya karena masalah poligami, lain halnya dengan Mei, ia mengalami guncangan yang cukup berat karena hidupnya yang kurang beruntung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja konflik batin tokoh Arini dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*?
2. Apa saja konflik batin tokoh Mei Rose dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konflik batin tokoh Arini dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.
2. Mendeskripsikan konflik batin tokoh Mei Rose dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi Sastra Indonesia, khususnya pada bidang Psikologi Sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dari novel *Surga Yang Tak Drindukan*, dengan adanya penelitian ini, pembaca lebih mengetahui maksud dan tujuan dari novel ini.

1.5. Landasan Teori

1.5.1. Unsur Intrinsik

Untuk lebih menunjang pendekatan psikologi sastra digunakan analisis unsur intrinsik. Unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 1994: 23-24).

Unsur intrinsik bertujuan untuk mengetahui tentang tokoh, plot/alur cerita, latar cerita, dan tema cerita dari novel tersebut. Keempat komponen tersebut dapat membantu penulis dalam menganalisis konflik batin yang terjadi pada tokoh utama. Penulis akan menguraikan tentang unsur intrinsik yang akan dipakai dalam penelitian ini, tema berfungsi untuk mengetahui pokok masalah dalam novel tersebut. Tokoh untuk mengetahui siapa atau tokoh yang berperan penting dalam novel ini dan penokohan digunakan untuk mengetahui karakteristik tokoh utama yang akan dibahas pada penelitian ini. Plot adalah alur yang digunakan untuk mengetahui jalannya cerita, menyajikan jalannya cerita secara kronologis dan runtun agar pembaca mengetahui jalan cerita secara ringkas. Latar berguna untuk mengetahui latar sosial yang digunakan dalam cerita dan mengetahui latar waktu serta latar tempat dalam cerita.

Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1994:67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun demikian, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan dalam novel, maka makna khusus mana yang akan dijadikan sebagai tema. Tema merupakan gagasan dasar yang umum menopang sebuah karya sastra. Dengan demikian, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian tertentu cerita.

Tokoh menunjuk pada orang, pelaku cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:165) menyatakan bahwa, orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan melalui kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Selain tokoh, ada pula istilah penokohan yang lebih luas pengertiannya, penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan pelukisannya dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (1994:176-177) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan, merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, plot merupakan alur atau jalan cerita. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1994: 113) menyatakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Latar atau *setting* menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994: 216) menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dalam karya fiksi tidak terbatas pada penempatan lokasi-lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca.

1.5.2. Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi sastra membahas tentang masalah kejiwaan tokoh dalam suatu karya sastra, baik dari segi penulis, pembaca ataupun tokoh yang hidup di dalam cerita. Berbicara tentang psikologi sastra maka erat kaitannya dengan tingkah laku, kepribadian, dan masalah dari dalam diri tokoh.

Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia, Atkinson (dalam Minderop, 2010:3). Sejalan dengan pendapat diatas, Endraswara (2003:96) juga berpendapat bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang memengaruhi seseorang sebagai individu. Kajian kepribadian adalah kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi diri sendiri, karena tiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri.

Freud (dalam Minderop, 2010: 11) psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian

adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dari faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu.

Menurut Freud (dalam Hartono, 2000: 2) salah satu penemuan besar psikoanalisa adalah adanya kehidupan tak sadar pada manusia. Selama ini diyakini bahwa manusia adalah makhluk rasional yang sepenuhnya sadar akan segala perilakunya. Ketaksadaran adalah segi pengalaman yang tak pernah disadari. Ketaksadaran merupakan salah satu inti pokok dari teori Freud.

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2011: 124-128) kepribadian manusia terdiri atas tiga sistem, atau struktur kepribadian, yaitu:

1. **Id**, merupakan aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian. Id merupakan dunia batin atau subyektif manusia. Berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir. Pedoman dalam berfungsinya id ialah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar keenakan, pedoman ini disebut “prinsip kenikmatan” (*pleasure principle*). Untuk menjalankan fungsinya, id memiliki dua mekanisme dasar, yaitu gerakan refleks dan proses primer.
2. **Ego** merupakan aspek psikologis dari kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (*reality*). Ego dapat membedakan sesuatu yang hanya ada di dalam batin dan sesuatu yang ada di dunia luar. Dalam fungsinya, ego berpegang pada “prinsip kenyataan/realita” (*reality principle*). Ego bereaksi dengan proses sekunder yang merupakan proses berpikir realitas, dengan proses sekunder ini ego dapat merumuskan suatu rencana untuk

pemuasan kebutuhan dan mengujinya dengan suatu tindakan. Ego adalah turunan dari id dan bukan untuk merintanginya namun, menjadi perantara antara kebutuhan instink dengan lingkungan, demi adanya organisme.

3. **Superego** merupakan aspek sosiologis kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Seperego merupakan kesempurnaan dari kesenangan, oeleh karena itu superego dapat dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Fungsinya adalah membedakan yang benar dan yang salah, dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Freud membagi superego dalam dua hal yaitu hati nurani dan ego ideal. Hati nurani menghukum orang dengan memberikan dosa dan ego ideal menghadiahi orang dengan rasa bangga akan dirinya.

Dalam keadaan biasa, ketiga sistem itu bekerjasama dengan diatur oleh ego, kepribadian berfungsi sebagai kesatuan (Suryabrata, 2011:128). Dikaitkan dengan pandangan topografis freud, **id** terletak dalam ketaksadaran, sedangkan **ego** dan **superego** meliputi ketiga struktur kepribadian manusia yaitu: ketaksadaran, prasadar dan sadar (Hartono, 2000: 2).

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Ratna (2004: 34) metode dianggap sebagai cara-cara, strategi, untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

Menurut Ratna (2004: 47) metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dalam karya sastra akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial, dan unsur budaya secara umum.

Dalam sosiologi dan psikologi sastra, sumber datanya dapat berupa masyarakat sebab masyarakatlah yang menghasilkan karya sastra. Adapun teknik dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data dan penganalisisan data. Data disajikan secara deskriptif dan ditarik kesimpulan dari analisis.

1.7. Tinjauan Pustaka

Penulis telah mengamati beberapa skripsi atau karya ilmiah dan belum terdapat penelitian tentang novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, namun penelitian yang menggunakan pendekatan Psikologi sastra telah banyak dilakukan dengan objek yang berbeda, diantaranya:

1. Oktalia Susanti, 2011, “Konflik Batin Tokoh Laman dalam Novel *Menjadi Tua dan Tersisih* (Tinjauan Psikologi Sastra)”. Susanti menyimpulkan, bahwa tokoh utama yang bernama Laman mengalami konflik batin karena ia dibuang oleh anaknya ke panti jompo, sedangkan ia tidak ingin melalui masa tuanya di tempat tersebut. Bentuk konflik batin tokoh Laman adalah adanya keinginannya membunuh, ia menangisi dirinya sendiri, merasa jijik dengan dirinya dan mematikan lampu saat membaca. Hubungan dengan skripsi ini terletak pada tinjauan yang digunakannya, penulis juga akan menggunakan tinjauan psikologi sastra untuk menganalisis novel dengan menggunakan pendekatan yang sama.

2. Melya Deviona Iswan, 2012, “Masalah Kejiwaan Tokoh Jaleswari dalam Novel *Batas Karya Akmal Nasery Basral* (Tinjauan Psikologi Sastra)”.

Melya menyimpulkan bahwa tokoh utama yang bernama Jaleswari mengalami masalah kejiwaan. Bentuk masalah kejiwaannya adalah, Jaleswari tidak menerima kematian suaminya, ia membenci kehamilannya, memutuskan untuk ke Entikong, Pontianak dalam melaksanakan tugasnya.

Penyebab masalah kejiwaan Jaleswari karena kebahagiaan yang sementara, tidak sesuai antara keinginan dan kenyataan. Solusi yang dilakukan untuk masalah kejiwaan Jaleswari adalah ia mempunyai ibu kedua, mendapatkan seorang sahabat dan membuka hati untuk orang lain. Hubungan dengan skripsi penulis memiliki tinjauan yang sama namun menggunakan teori yang berbeda, penulis akan melihat penggunaan metode dan sistematika penulisan skripsi tersebut.

3. Ika Putri Adiyanti, 2013, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia* (Tinjauan Psikologi Sastra).

Aditya menyimpulkan, berdasarkan analisis struktural novel *Cinta di Ujung Sajadah* tema dalam novel ini yaitu mengenai ketegaran, kegigihan, dan kerinduan. Berdasarkan analisis kepribadian tokoh utama dengan tinjauan psikologi sastra ditemukan hal-hal berikut, ditinjau dari struktur kepribadian Cinta memiliki kepribadian berpendirian teguh, berpikir positif, imajinatif, tekun, ambisius, tidak patuh terhadap orang tua dan berpendirian kuat, ditinjau dari segi dinamika kepribadian, Cinta memiliki kepribadian keras kepala, ditinjau dari segi kecemasan Cinta memiliki

kepribadian mencemaskan diri sendiri dan tidak patuh terhadap orang tua. Hubungan dengan skripsi penulis, skripsi ini menggunakan tinjauan yang sama dan memilih novel dari pengarang yang sama (Asma Nadia) namun dengan pengarang yang berbeda.

4. Aditya Anuari, 2015, "Konflik Bathin Tokoh Valent dalam Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana(Tinjauan Psikologi Sastra)". Aditya menyimpulkan bahwa tokoh utama bernama Valent mengalami konflik bathin karena hubungannya dengan Rafky tidak direstui oleh ibunya, padahal ia sangat menginginkan untuk dapat terus berhubungan dengan Rafky. Namun, ibunya terus bersikeras akan menikahkan Valent dengan Kinan. Hubungan dengan skripsi penulis karna memiliki tinjauan yang sama dan teori yang juga sama.

Dari hasil tinjauan pustaka ini, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang membahas dua tokoh utama perempuan pada sebuah karya sastra, khususnya novel. Penulis juga tidak menemukan adanya penelitian tentang novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Maka dari itu, peneliti akan membahas tentang konflik batin tokoh utama perempuan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema.

Bab III : Konflik batin tokoh utama perempuan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

